

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara kepulauan yang dikelilingi oleh perairan. Wilayah geografis Indonesia sebagai negara kepulauan menjadikan Indonesia memiliki wilayah pantai yang terpanjang ketiga di dunia. Wilayah pantai ini merupakan daerah yang sangat insentif dimanfaatkan dan dikembangkan untuk kegiatan manusia. Oleh karena itu transportasi laut merupakan salah satu bagian yang penting di Indonesia. Untuk mendukung sarana transportasi laut tersebut diperlukan prasarana yang berupa pelabuhan.

Pelabuhan sebagai infrastruktur transportasi laut mempunyai peran yang sangat penting dan strategis untuk pertumbuhan industri dan perdagangan serta merupakan segmen usaha yang dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian dan pembangunan nasional karena merupakan bagian dari mata rantai dari sistem transportasi maupun logistik. Pelabuhan merupakan sarana yang penting terutama bagi transportasi laut, dengan adanya transportasi laut, dengan adanya transportasi ini jarak tempuh yang dibutuhkan akan terasa lebih cepat, terutama bagi perkembangan ekonomi suatu daerah dimana pusat produksi barang konsumen dapat dipasarkan dengan cepat dan lancar. Selain itu pada bidang ekonomi, pelabuhan membawa dampak positif bagi perkembangan suatu daerah yang terisolir terutama daerah perairan dimana aksesibilitas melalui darat sulit dilakukan dengan baik.

Seringkali masyarakat awam kurang mengetahui perbedaan antara pelabuhan dan dermaga. Pada hakekatnya, dermaga merupakan bagian dari pelabuhan dimana tempat bersandarnya kapal – kapal dan pelabuhan adalah terminalnya. Secara umum, dermaga adalah tempat kapal ditambatkan di pelabuhan. Dermaga juga tempat berlangsungnya kegiatan bongkar muat barang dan naik turunnya orang atau penumpang dari dan ke atas kapal. Dan kolam dermaga adalah lokasi tempat dimana kapal berlabuh, berolah gerak, mengisi perbekalan yang terlindungi dari ombak dan mempunyai kedalaman yang cukup untuk kapal yang beroperasi di dermaga. Kolam dermaga mengalami berbagai hambatan fisik antara lain masalah pendangkalan yang disebabkan oleh sedimentasi yang terjadi pada kolam dermaga dan alur pelayaran.

Dalam merencanakan pembangunan dan pengembangan dermaga, masalah sedimentasi atau pendangkalan harus diminimalisasi terutama pada kolam dermaga guna mengamankan dan melancarkan arus pelayaran. Setiap waktu sedimen di dasar laut akan bertambah. Perubahan bentuk dan pengendapan sedimen akan mempengaruhi fungsi dan keselamatan pelayaran. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk mengurangi pendangkalan yang diakibatkan oleh sedimentasi adalah dengan cara melakukan pengerukan sedimen pada kolam dermaga. Pengerukan merupakan bagian dari ilmu Sipil, yang berasal dari kata dasar *keruk* (*dredge*), menurut kamus berarti *proses, cara, perbuatan mengeruk*. Sedangkan definisi pengerukan menurut Asosiasi Internasional Perusahaan Pengerukan adalah mengambil tanah atau material dari lokasi di dasar air, biasanya perairan dangkal seperti danau, sungai, muara ataupun laut dangkal, untuk memindahkan atau membuangnya ke lokasi lain.

Industri pengerukan masa kini telah berkembang pesat baik metode pelaksanaannya, peralatannya dan fungsinya. Yang awalnya hanya untuk memperdalam alur pelayaran lalu-lintas kapal laut dan pertambangan timah, saat ini berkembang untuk membangun dan memperbaiki kawasan, dan berbagai bidang industri lainnya yang juga memerlukan jasa pengerukan. Untuk melakukan pengerukan biasanya digunakan kapal keruk yang memiliki alat-alat khusus sesuai dengan kondisi di areal yang akan dikeruk, seperti kondisi dasar air, areal yang akan dikeruk dan peraturan atau hal – hal yang diminta oleh pemerintah lokal ataupun oleh pihak yang meminta dilakukan pengerukan.

Pengerukan penting dilakukan secara regular minimal 3 bulan, khususnya untuk perawatan kolam dermaga yang sedimentasinya tinggi yang banyak membawa material erosi atau sampah dari hulu sungai. Pengerukan jenis ini biasanya disebut Pengerukan Perawatan atau *Maintenance Dredging*. Berdasarkan fungsi tersebut, banyak faktor yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pengerukan kolam pelabuhan. Kegiatan kerja keruk meliputi pembangunan dan pemeliharaan alur pelayaran, kolam dermaga, pembangunan, pembangunan penahanan gelombang, penambangan, pembangunan terminal, terminal khusus, dan/atau terminal untuk kepentingan sendiri.

Perencanaan desain alur dan kolam dermaga yang berkaitan dengan pekerjaan pengerukan, pembangunan dan pemeliharaan harus sepengetahuan Direktur Jendral Perhubungan Laut. Adapun perencanaan pekerjaan pengerukan diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan No. PM 52 Tahun 2011 tentang pengerukan dan reklamasi. Yang dimana tertera pada bab II pasal 5. Dengan inti

yaitu persyaratan teknis pekerjaan pengerukan meliputi, desain teknis, peralatan keruk, metode kerja, dan lokasi pembuangan hasil keruk (*dumping area*).

Berdasarkan hal tersebut penulis mengambil judul “**Analisis Perencanaan Pengerukan Kolam Dermaga Pekerjaan Reklamasi Di Terminal Petikemas Belawan**”,

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah perencanaan pada pengerukan kolam dermaga diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan pekerjaan pengerukan telah sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan oleh pihak berwenang?
2. Bagaimana tahapan merencanakan pekerjaan pengerukan pelabuhan yang efektif?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas mengenai pekerjaan pengerukan pelabuhan, maka masalah ini akan dibatasi untuk memperpadat isi laporan penulis. Adapun batasan masalahnya yaitu :analisa perencanaan pekerjaan pengerukan pada pelabuhan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang penulis sampaikan dalam latar belakang, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan menjadi bahan penulisan

Tugas Akhir sebagai berikut :Bagaimana tahapan merencanakan pekerjaan pengerukan pelabuhan yang efektif?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan di atas, perlu diketahui apa tujuan dari penulisan ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan pengerukan (*dredging*). Dengan analisis ini diharapkan dapat ditemukan metode pengerukan dan penetapan alat keruk yang efektif sesuai dengan kondisi di lapangan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penulisan ini adalah :

1. Dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dan teknologi, khususnya tentang pekerjaan pengerukan.
2. Menambah wawasan penulis dalam hal perencanaan pekerjaan pengerukan.